

PENGEMBANGAN KEPERIBADIAN SPIRITUALITAS MELALUI PENANAMAN PERILAKU RELIGIUS SISWA SMP MAMBAUL ULUM BATA-BATA PUTERI PALENGAAN PAMEKASAN

Abdul Gaffar

Institut Agama Islam Al-Khairat Pamekasan Madura
Jl. Raya Palengaan No.2, Bunut, Plakpak, Pegantenan Kabupaten Pamekasan, Jawa Timur
email: masgaffar@alkhairat.ac.id

Lailatul Mubarakah

Institut Agama Islam Al-Khairat Pamekasan Madura
Jl. Raya Palengaan No.2, Bunut, Plakpak, Pegantenan Kabupaten Pamekasan, Jawa Timur
email: mubarakah@gmail.com

Imaniyatul Fithriah

Institut Agama Islam Al-Khairat Pamekasan Madura
Jl. Raya Palengaan No.2, Bunut, Plakpak, Pegantenan Kabupaten Pamekasan, Jawa Timur
email: fithriah@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa Pengembangan Kepribadian Spiritualitas melalui Penanaman Perilaku Religius Siswa SMP Mambaul Ulum Bata-Bata Puteri Palengaan Pamekasan. Penelitian adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis fenomenologi. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru PAI, dan peserta didik. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Triangulasi dilakukan untuk menjelaskan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan berbagai sumber. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Pengembangan Kepribadian Spiritualitas melalui Penanaman Perilaku Religius Siswa SMP Mambaul Ulum Bata-Bata Puteri Palengaan Pamekasan dilakukan dengan memberikan teladan, optimalisasi kegiatan rutin religius, menampilkan beberapa film keteladanan, dan pemberian imbalan.

Abstract: **Spiritual Personality Development through The Cultivation of Religious Behavior of Mambaul Ulum Bata-Bata Putri Palengaan Pamekasan Junior High School Students.** This study aims to analyze the Development of Spiritual Personality through the Cultivation of Religious Behavior of Junior High School Students Mambaul Ulum Bata-Bata Puteri Palengaan Pamekasan. Research is qualitative research using a type of phenomenology. The subjects of the study are principals, PAI teachers, and learners. Data collection is done using interview, observation, and documentation methods. Techniques used in data analysis are data reduction, data presentation, conclusion withdrawal, or data verification. Triangulation is done to explain the checking of the validity of data using various sources. This research concluded that The Development of Spiritual Personality through the Cultivation of Religious Behavior of Junior High School Students Mambaul Ulum Bata-Bata Puteri Palengaan Pamekasan was carried out by providing examples, optimizing routine religious activities, displaying several films of good news, and rewarding.

Kata Kunci : Pengembangan kepribadian spiritual, Penanaman perilaku religius, Siswa SMP Mambaul Ulum Puteri.

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran penting dalam membangun kualitas sumber daya manusia (SDM) utamanya pada aspek pengembangan kepribadian, keberhasilan kepribadian bagi seseorang diukur dari sejauh mana ia mampu beradaptasi terhadap lingkungan dengan berbagai tantangannya. Hal ini menjadi bukti bawa pendidikan di pesantren sangat menjunjung tinggi asas nilai-nilai utamanya pada aspek Tauhid.

Dengan memupuk kepribadian spiritualitas, maka akan menjadi pribadi yang siap berubah menjadi lebih baik secara permanen, membantu diri sendiri agar menjadi lebih berprasangka positif menjadi tindakan positif pada lingkungan sekitar. Di sinilah alasan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Puteri Pamekasan lebih memprioritaskan model penanaman perilaku religiusitas dari pada pengembangan pengetahuan (kemampuan kognitif). Sejalan dengan ajaran Islam, lebih mengembangkan nilai-nilai pengetahuan empirik utamanya aspek teologis spiritual guna memupuk kecakapan kepribadian siswa agar cakap secara pribadi yang tahan banting dalam segala kondisi.

Di era disrupsi menyebabkan negara di dunia mengkonstruksi menjadi desa-desa global tanpa batas dan warga dunia menjelma menjadi warga global. Hal ini ditandai dengan adanya seorang bayi lahir pada abad XXI menjelma sebagai manusia masa kini yang sangat akrab dengan dunia teknologi informasi dan komunikasi (akrobat digital). Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi membutuhkan perhatian serius terutama di dunia pesantren, karena pesantren merupakan sarana paling efektif untuk penyebaran ilmu pengetahuan agama sehingga dianggap mampu membendung efek negatif perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan mengarahkan kegunaan teknologi ke arah yang positif.

Fenomena yang tidak bisa dibantah pada kehidupan manusia era disrupsi ini adalah degradasi moral dalam berbagai aspek kehidupan, bahkan dalam dunia pendidikan yang seharusnya menjadi garda depan dalam pengembangan moralitas. Memudarnya nilai-nilai moral ini merambah berbagai kelompok masyarakat, dari *grass root* hingga kalangan elit. Pendidikan dan kekerasan sangat akrab, seolah kehadiran pendidikan tetap saja tidak memiliki peran penting, terutama dalam membangun karakter dan kepribadian siswa. Kejahatan yang dilakukan oleh manusia terdidik, kasus pembunuhan yang dilakukan mahasiswa terhadap dosennya, penggunaan narkoba di kalangan pelajar hingga mahasiswa, kasus asusila, tawuran antarpelajar dan antarmahasiswa.

menurut Danah Zohar Dan Ian Marshal, kepribadian cerdas secara spiritual kemampuan belajar disertai kecapakan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya.¹ Secara garis besar, kepribadian kecerdasan bagi seseorang terbagi menjadi tiga bagian, yaitu:

a. Kecerdasan Intelektual (IQ)

Kecerdasan intelektual menurut kamus besar bahasa indonesia adalah kemampuan perkembangan yang bersangkutan dengan intelek, daya nalar yang tinggi berdasarkan ilmu yang di milikinya.² kecerdasan intelektual menurut Robins dan Judge dalam Made Buda Artana mengatakan bahwa kecerdasan intelektual adalah

¹ Danah Zohar & Ian Marshall, *SQ: Kecerdasan Spiritual* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007), h. 35.

² Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 363.

suatu kemampuan yang di butuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental berpikir, menalar dan memecahkan masalah.³

b. Kecerdasan Emosional (EQ)

Kecerdasan emosional (EQ) di dalam kamus besar bahasa indonesia adalah kemampuan perkembangan yang bersangkutan dengan emosi, perasaan, dan sifat atau perilaku yang di pengaruhi oleh emosi itu sendiri.⁴ kecerdasan emosional menurut psikolog Daniel Goleman yang di ungkapkan oleh Ary Ginanjar Agustian adalah kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan orang lain, kemampuan motivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dalam hubungan dengan orang lain.⁵

c. Kecerdasan Spiritual (SQ)

Kecerdasan spiritual menurut KBBI adalah kemampuan perkembangan yang bersangkutan dengan rohani, batin, kejiwaan, dan mental.⁶ kecerdasan spiritual menurut istilah adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu menempatkan perilaku dalam hidup manusia dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, serta menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan orang lain.⁷

Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. Kecerdasan spiritual (SQ) adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif. Bahkan SQ merupakan kecerdasan tertinggi kita.⁸

Sementara Ary Ginanjar Agustian dalam Sarip Munawar Kholil mengatakan bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah menuju manusia yang seutuhnya (hanif) dan mempunyai pola pemikiran tauhid (integralistik) serta berprinsip “hanya karena allah”.⁹ Ada konsep kecerdasan spiritual yang diungkapkan Danah Zohar dan Ian Marshall dalam Ahmad Fauzi mengatakan bahwa pada abad ke-20 kecerdasan spiritual (SQ) mempunyai karakter berfikir lebih integralistik dan holistik untuk memaknai kehidupan.

³ Made Buda Artana, “Pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ), Kecerdasan Spiritual (SQ), Dan Perilaku Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi”, *E-journal*, Volume 2, Nomor 1, Tahun 2014.

⁴ Made Buda Artana, “Pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ), Kecerdasan Spiritual (SQ), Dan Perilaku Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi”, *E-journal*, Volume 2, Nomer 1, Tahun 2014

⁵ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional Dan Spiritual “Berdasarkan 6 Rukun Islam”*, (Jakarta: Arga, 2001), h. 11.

⁶ Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia Cet III, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 298.

⁷ Anis Choiriah, “Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual Dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor Dalam Kantor Akuntan Publik,” *Jurnal Akuntansi*, Volume 1, Nomor 1, Tahun 2013.

⁸ Anis Choiriah, “Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual Dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor Dalam Kantor Akuntan Publik,” *Jurnal Akuntansi*, Volume 1, Nomor 1, Tahun 2013. h. 3-4.

⁹ Sarip Munawar Kholil, ” Peran Guru Pai Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional (Eq) Dan Kecerdasan Spiritual (Sq) Siswa Smp Negeri 1 Ciwaru”, *Jurnal Ilmiah Educater*, Volume 4, Nomor 2, (Desember 2018), h. 100.

Kecerdasan spiritual (SQ) memungkinkan manusia jadi kreatif, mengubah aturan situasi. Kecerdasan spiritual (SQ) memungkinkan kita untuk bermain dengan situasi, memberikan kemampuan membedakan, memberi rasa moral, kemampuan menyesuaikan aliran-aliran yang kaku dibarengi dengan pemahaman dan cinta serta kemampuan sekarang untuk melihat kapan cinta dan pemahaman sampai pada batasnya, kecerdasan spiritual dapat pula digunakan untuk bergulat tentang baik dan jahat, untuk bermimpi, bercita-cita, mengangkat diri kita dari kerendahan.¹⁰

Joko Wintolo dalam Ahmad Fauzi menyatakan bahwa terlihat lebih dipahami bagaimana kecerdasan spiritual (SQ) bekerja pada diri seseorang. Kecerdasan spiritual (SQ) lebih memberikan keleluasaan, kemandirian dan kemerdekaan. Seseorang tidak harus terbelenggu pada berbagai aturan supaya lebih dapat memahami diri sendiri. Dengan adanya berfikir terpusat seseorang akan lebih banyak dialog dengan dirinya ketika melihat fenomena dunia. Bukan tergantung pada orang lain, atasan atau jabatan. Orang seperti itu lebih konsisten memegang kebenaran (suara hati) dan tidak takut bila terancam kehilangan jabatan atau lainnya. Kecerdasan spiritual merupakan cerminan suara hati. Kecerdasan ketiga ini dipandang sebagai puncak kecerdasan. Kesadaran hati atau jiwa menjadi pusat kesadaran spiritual. Tidak cerdas secara spiritual akan terwujud dalam bentuk monolitik, intoleran, eksklusif dan sering kali berakhir dengan kobaran konflik atas nama agama, kesukuan dan golongan.¹¹

Adapun Aspek-aspek pribadi cerdas spiritual adalah sebagai berikut :

a. Pengembangan Kecerdasan Spiritual

Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall dalam Ahmad Fauzi mengatakan bahwa secara umum seseorang dapat meningkatkan kecerdasan spiritual (SQ) dengan meningkatkan penggunaan tersier psikologis, yaitu kecenderungan untuk selalu bertanya, mencari keterkaitan segala sesuatu menjadi lebih suka merenung, sedikit menjangkau di luar diri kita, bertanggung jawab, lebih sadar diri, lebih jujur terhadap diri sendiri dan lebih pemberani.¹²

Namun terdapat penghambat dalam pengembangan kecerdasan spiritual ini, yaitu seperti yang disebutkan Danah Zohar dan Ian Marshall dalam Ahmad Fauzi, beliau menyatakan bahwa ada 3 sebab yang membuat seseorang dapat terhambat secara spiritual, yaitu: 1) Tidak mengembangkan beberapa bagian dari dirinya sendiri sama sekali. 2) Telah mengembangkan beberapa bagian, namun tidak proporsional atau dengan cara yang negatif atau destruktif. 3) Bertentangan atau buruknya hubungan antara bagian-bagian.¹³

Faktor penghambat dalam kecerdasan spiritual (SQ) dapat ditangani dengan cara melakukan penyembuhan yaitu adanya rekonstruksi diri dengan diawali introspeksi. Tindakan ini menjadikan otak dan hati bekerja secara bersama-sama

¹⁰ Ahmad Fauzi, "Aspek-Aspek Kecerdasan Spiritual Dalam Konsep Pendidikan Luqman Hakim", *Jurnal Pendidikan*, Volume 17, Nomor 1, (Januari 2019), h.40.

¹¹ Ahmad Fauzi, "Aspek-Aspek Kecerdasan Spiritual Dalam Konsep Pendidikan Luqman Hakim", *Jurnal Pendidikan*, Volume 17, Nomor 1, (Januari 2019), h. 41.

¹² Ahmad Fauzi, "Aspek-Aspek Kecerdasan Spiritual Dalam Konsep Pendidikan Luqman Hakim", *Jurnal Pendidikan*, Volume 17, Nomor 1, (Januari 2019), h. 42.

¹³ Ahmad Fauzi, "Aspek-Aspek Kecerdasan Spiritual Dalam Konsep Pendidikan Luqman Hakim", *Jurnal Pendidikan*, Volume 17, Nomor 1, (Januari 2019), h. 42.

untuk menemukan diri-sendiri.¹⁴ artinya seseorang harus dapat menyadari dan dapat mengontrol dirinya sendiri dalam menanggapi.

b. Pemanfaatan Kecerdasan Spiritual

Masih menurut Danah Zohar dan Ian Marshall dalam Ahmad Fauzi mengatakan bahwa dengan memanfaatkan SQ seseorang dapat menjalani kehidupan dengan ketidakpastian dan menemukan keseimbangan batin dalam kaitan dengannya. Seseorang akan hidup kreatif karena ketidakpastian. Ketidakpastian mampu mengilhami seseorang untuk menciptakan kondisi yang mengharuskan menentukan pilihan. SQ memberikan kebebasan dan menetapkan kondisi bagi tanggung jawab seseorang.¹⁵ artinya kecerdasan spiritual (SQ) merupakan keseimbangan batin dan mengarahkan seseorang dalam bentuk dialog batin ketika menghadapi masalah hidup.

Kepribadian spiritual juga dapat terbentuk dengan adanya kasih sayang. Karena kasih sayang dapat dimanfaatkan untuk memperkaya dan meninggikan nilai eksistensi seseorang dalam kehidupan sosial. Disiplin dan kasih sayang juga menjadi fenomena dalam kecerdasan spiritual (SQ) yang dapat dijelaskan eksistensinya.¹⁶ Spontanitas yang dikaitkan dengan tanggapan dan tanggung jawab berhubungan dengan kedisiplinan dan kasih sayang. Kejadian yang mengontak batin dapat dicapai dengan membuat diri seseorang kuat dipusat seseorang belajar.

c. Meningkatkan Kecerdasan Spiritual

Ada enam jalan meningkatkan kecerdasan spiritual menurut Danah Zohar dan Ian Marshall yaitu jalan tugas, jalan pengasuhan, jalan pengetahuan, jalan perubahan pribadi, jalan persaudaraan, dan jalan kepemimpinan yang penuh pengabdian.¹⁷ Selain itu aspek kecerdasan spiritual (SQ) menurut Danah Zohar dan Ian Marshall dalam Atika Fitriani dan Eka Yanuarti yaitu mencakup kemampuan bersikap fleksibel, tingkat kesadaran yang tinggi, kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit, kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai, ketidakmauan untuk menyebabkan sesuatu yang tidak bermanfaat, dan kecenderungan untuk bertanya mengapa dan bagaimana jika untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar menjadi pribadi mandiri.¹⁸

Berbeda hal dengan Danah Zohar dan Ian Marshall, Ahmad Fauzi juga mengemukakan aspek-aspek kecerdasan spiritual dalam konsep Lukman Hakim, yaitu: Aspek-aspek kecerdasan spiritual dalam tauhid yaitu konsep berfikir unitif (menyatukan), kepercayaan bahwa perhatian tuhan kepada kita merupakan karunia ganda (god spot), dan rasa akan kesatuan (keutuhan) dalam menangkap suatu situasi

¹⁴ Ahmad Fauzi, "Aspek-Aspek Kecerdasan Spiritual Dalam Konsep Pendidikan Luqman Hakim", *Jurnal Pendidikan*, Volume 17, Nomor 1, (Januari 2019), h. 43.

¹⁵ Ahmad Fauzi, "Aspek-Aspek Kecerdasan Spiritual Dalam Konsep Pendidikan Luqman Hakim", *Jurnal Pendidikan*, Volume 17, Nomor 1, (Januari 2019), h. 44.

¹⁶ Ahmad Fauzi, "Aspek-Aspek Kecerdasan Spiritual Dalam Konsep Pendidikan Luqman Hakim", *Jurnal Pendidikan*, Volume 17, Nomor 1, (Januari 2019), h. 44.

¹⁷ Ahmad Fauzi, "Aspek-Aspek Kecerdasan Spiritual Dalam Konsep Pendidikan Luqman Hakim", *Jurnal Pendidikan*, Volume 17, Nomor 1, (Januari 2019), h. 15.

¹⁸ Atika Fitriani dan Eka Yanuarti, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa", *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 3, Nomor 02, (2018), h. 177.

dalam melakukan reaksi terhadap tuhan.¹⁹

Perlu adanya konstruksi dalam penerapannya. Konstruksi merupakan sebuah teori yang utamanya digunakan dalam ilmu sosial. Konstruksi digunakan guna mengetahui keberhasilan tahap demi tahap suatu kegiatan guna mencapai sebuah tujuan. Konstruksi adalah sebuah teori yang memberikan kebebasan terhadap manusia yang ingin belajar untuk menemukan keinginan dengan bantuan fasilitas yang lain.²⁰ Sedangkan menurut Berger dalam Margaret M. Poloma konstruksi merupakan pengetahuan yang implikasinya harus menekuni pengetahuan yang ada dan proses-proses yang membuat setiap perangkat pengetahuan yang ditetapkan sebagai kenyataan.²¹

Hasil dan Pembahasan

1. Pengembangan Kepribadian Ppiritual

Kata spiritual berkaitan dengan sikap kesadaran diri. Karena spiritualitas seseorang dapat ditingkatkan karena kesadarannya sendiri. Dari itu penting untuk keluarga, lembaga pendidikan, serta lingkungan masyarakat memperhatikan hal tersebut untuk membentuk manusia yang cerdas secara spiritual. Spiritualitas seseorang tidak akan tercipta secara spontan, karenanya pendidikan dan contoh nilai-nilai yang baik disekitar mereka sangat penting sehingga mereka dapat mengaplikasikan hal tersebut. Nilai-nilai yang baik tentu dapat ditemui dalam ajaran agama Islam. Untuk itu, SMP Mambaul Ulum Bata-Bata puteri berupaya menciptakan siswa yang cerdas dalam semua hal, baik itu dalam hal intelektual maupun spiritual. Maka dalam hal ini, perlu adanya internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam yang dilaksanakan dan dikembangkan baik itu didalam maupun diluar lembaga pendidikan.

Beberapa narasumber menyatakan dari fakta dan pemahaman dilapangan bahwa nilai-nilai pendidikan agama Islam adalah norma-norma yang memiliki harga atau memiliki nilai guna untuk mempelajari sesuatu yang berguna dan menjadikan manusia yang taat sehingga membentuk manusia yang shahih a'mal, baik itu terhadap Allah SWT, manusia, dan makhluk lainnya. Sesuai dengan ungkapkan ustadzah Sofiatius Zahra, selaku wali kelas VII, beliau mengungkapkan pandangannya terhadap nilai-nilai pendidikan agama Islam sebagai berikut : *Nilai-nilai pendidikan agama Islam ka'dintosh aropaaghi tengka-tengka se andi' nilai tengghih otabe andi' nilai kaparloan se ka'dimmah kaparloan ka'dissa' cocok sareng landasan aghema Islam se epadepa' bhen e contoaghi ghuru saengghe gempang ekangarteh bhen ekala' manfaat sareng mored.*²² (Nilai-nilai pendidikan agama Islam adalah perilaku-perilaku yang berharga atau memiliki nilai kegunaan yang sesuai dengan landasan agama Islam yang disampaikan dan dicontohkan guru sehingga dapat dipahami dan diterapkan oleh siswa).

Ungkapan yang serupa juga diakui oleh ustad Abd Mujib, selaku guru di SMP Mambaul Ulum Bata-Bata puteri, ia juga mengungkapkan bahwa : *Nilai-nilai pendidikan*

¹⁹ Atika Fitriani dan Eka Yanuarti, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa", *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 3, Nomor 02, (2018), h. 177, h. 48.

²⁰ Intan Nur Azizah, "Konstruksi Epistemologi Pendidikan Islam Perspektif Fazlur Rahman Dan Implikasinya Terhadap Pengembangan Pendidikan Agama Islam Integratif", (Tesis, UIN Purwokerto, Purwokerto, 2017), h. 57.

²¹ Margaret M. Poloma, *Sosiologi Kontemporer*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1994), h. 303

²² Sofiatius Zahra, "Wawancara", Kantor SMP Mambaul Ulum Bata-Bata puteri, Pamekasan, 15 Maret 2021.

*agama Islam merupakan suatu nilai yang mengajarkan manusia untuk mengabdikan kepada Allah SWT dan mempelajari aqidah agar menjadi manusia yang shahih a'mal baik itu kepada Allah SWT, sesama manusia, dan hewan.*²³

Begitu juga apa yang dijelaskan oleh ustad Abdurrahman selaku kepala sekolah, bahwa : *Nilai-nilai pendidikan agama Islam norma-norma yang dianggap berharga dan menjadi tujuan yang hendak dicapai. Dan nilai-nilai yang ada di SMP Mambaul Ulum Bata-Bata yaitu meliputi tauhid, aqidah-akhlak, dan ubudiyah.*²⁴

Nilai-nilai pendidikan agama Islam yang ada di SMP Mambaul Ulum Bata-Bata puteri memiliki dasar sebagai pondasi terciptanya nilai-nilai tersebut. Dasar-dasar pendidikan agama Islam yang ada di SMP Mambaul Ulum Bata-Bata puteri meliputi dasar aqidah-akhlak, tauhid, dan ubudiyah. Dasar-dasar tersebut diterapkan kepada siswa dengan upaya-upaya yang dilakukan guru.

a. Aqidah-Akhlak

Aqidah-Akhlak merupakan suatu nilai yang berhubungan dengan tingkah laku atau perbuatan yang sesuai dengan aturan (norma) yang harus dimiliki manusia baik itu kepada Allah SWT, manusia, dan makhluk tuhan yang mulia sehingga menjadi manusia yang mendekati sempurna dalam Islam. Didalam aqidah-akhlak terdapat sifat-sifat yang memang diajarkan dalam Islam. Sifat-sifat tersebut meliputi sopan santun, jujur, berani berpendapat, menghormati orang lain, menghargai pendapat orang lain, tolong menolong serta disiplin, dan kedisiplinan.

Dasar aqidah-akhlak dalam pendidikan agama Islam yang ada di SMP Mambaul Ulum Bata-Bata puteri tidak terlepas dari peran kepala sekolah, guru, dan staf yang lainnya. Dalam hal ini, pengembangan secara umum maupun secara individu serta peningkatan kecerdasan spiritual yang ada di lembaga ini dilakukan oleh kepala sekolah, guru, dan staf yang ada di sana.

Secara umum nilai-nilai tersebut diajarkan dengan memberikan contoh (tauladan). Sedangkan untuk upaya lainnya disesuaikan dengan keadaan siswa dan penguasaan strategi pembelajaran guru. Jadi ada strategi-strategi tertentu dari guru dalam pembelajaran sehingga kecerdasan spiritual siswa dapat tercipta dalam diri siswa di SMP Mambaul Ulum Bata-Bata puteri.

b. Tauhid

Tauhid merupakan nilai yang sangat penting yang harus diajarkan kepada siswa. Nilai tauhid berisi nilai kepercayaan atau nilai batin yang diajarkan oleh guru kepada siswa. Dalam proses pembelajarannya tidak mudah, karena berhubungan dengan batin siswa. Karena nilai ini tidak hanya harus disampaikan seperti pelajaran biasa, namun harus dapat meyakinkan siswa sehingga dalam diri siswa tidak ada keraguan.

Nilai tauhid adalah nilai yang berhubungan dengan keyakinan. Jadi nilai ini lebih kepada aspek ruhaniyah yang ada dalam diri siswa. Dalam proses pembelajaran guru memberikan materi serta mengingatkan siswa tentang adanya Allah SWT. Guru juga memberikan bukti kongkrit dengan dalil-dalil yang ada serta

²³ Abd Mujib, "Wawancara", Kantor SMP Mambaul Ulum Bata-Bata, Pamekasan, 20 Maret 2021

²⁴ Abdurrahman, "Wawancara", Kantor SMP Mambaul Ulum Bata-Bata, Pamekasan, 06 April 2021.

contoh-contoh manusia yang meyakini adanya Allah SWT.

Dalam nilai ini, aspek yang diajarkan meliputi islam, iman, ihsan, dan takwa. Hal ini dipelajari untuk mengkokohkan keyakinan serta menjaga keyakinan mereka. Dengan menguatkan keyakinan mereka, tentu akan tercipta spiritualitas yang baik dalam diri siswa.

c. Ubudiyah

Ubudiyah merupakan pelajaran yang memang ada di lingkungan pondok pesantren. Ubudiyah dipelajari untuk melatih dan memperhatikan kegiatan ibadah yang ada di lingkungan sekolah maupun pondok pesantren. Adanya ubudiyah di SMP Mambaul Ulum Bata-Bata puteri diharapkan agar siswa tidak hanya berperan di sekolah namun juga berperan di dalam lingkungan pesantren.

Nilai-nilai ubudiyah yang ada di SMP Mambaul Ulum Bata-Bata puteri meliputi pembacaan doa bersama, istighasah, sholat malam bersama serta praktek melakukan ibadah lainnya. Pembelajaran nilai ubudiyah ini dimaksudkan untuk meningkatkan ibadah seseorang menjadi lebih baik. Karena dengan ibadah yang baik tentu akan menciptakan spiritualitas siswa yang baik.

Dasar ubudiyah ini juga tidak terlalu berbeda dengan dasar tauhid. Jika tauhid melatih keyakinannya, maka ubudiyah melatih raganya dalam mentaati ajaran islam. Namun yang menjadi tujuan adalah terciptanya ruhaniyah yang baik sehingga tercipta spiritualitas yang baik. Adanya kedua dasar ini karena keyakinan mereka bahwa sebuah nilai bisa dilahirkan apabila kedua dasar tersebut tumbuh dan berkembang dengan baik dalam diri seseorang.

Lembaga dengan dasar tersebut tentu tidak akan mencapai tujuan apabila tidak ada upaya dalam menanamkannya. Karenanya, ada Aspek yang menjadi pendukung dalam penanaman nilai-nilai PAI di SMP Mambaul Ulum Bata-Bata puteri diantaranya aspek pengembangan kecerdasan spiritual, aspek pengembangan potensi kecerdasan spiritual, dan peningkatan kecerdasan spiritual dalam pembelajaran.

2. Konstruksi kepribadian Spritual

Lembaga mempunyai upaya untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam yang dijalankan oleh guru. Upaya tersebut dengan konstruksi aspek spiritual yang ada di SMP Mambaul Ulum Bata-Bata puteri. Konstruksi merupakan pengetahuan yang implikasinya harus menekuni pengetahuan yang ada dan proses-proses yang membuat setiap perangkat pengetahuan yang ditetapkan sebagai kenyataan. Konstruksi aspek spiritual dalam pendidikan agama Islam di SMP Mambaul Ulum Bata-Bata puteri dalam meningkatkan SQ siswa meliputi :

a. Pengembangan SQ

Pengembangan kecerdasan spiritual yang ada di SMP Mambaul Ulum Bata-Bata puteri dilakukan dengan beberapa cara yang disesuaikan oleh guru terhadap para siswa. Hal tersebut sesuai dengan ungkapan kepala sekolah bahwa: Pengembangan SQ dilakukan dengan cara memberikan contoh (tauladan), karena pada dasarnya kita pengajar merupakan aktor pendidikan yang anak didik temui setiap hari. Jadi jika kita menginginkan anak didik yang baik, maka perbaikilah diri kita sendiri. Selain hal tersebut, mungkin disesuaikan dengan keadaan siswa dan bagaimana

strategi guru dalam pengembangan tersebut.²⁵

Senada dengan ungkapkan ustadzah Ulfatus Syarifah, S.Pd. selaku pengelola sekaligus guru di SMP Mambaul Ulum Bata-Bata puteri, beliau juga menyatakan : Pengembangan yang dilakukan oleh kami yaitu dengan selalu mengingatkan, memberikan contoh yang baik, bercerita tentang kisah-kisah orang yang berperilaku teladan beserta keuntungan yang didapatkan, serta menghimbau siswa dalam hal perilaku tersebut.²⁶

Hal tersebut juga disampaikan oleh ustad Abd Mujib, beliau juga menyatakan : Kami mengembangkan kecerdasan spiritual siswa dengan cara selalu menghimbau mereka dan memberikan mereka contoh-contoh yang baik sehingga mereka dapat berfikir dan membandingkan perilaku mereka sendiri dengan himbauan dan contoh-contoh yang telah diberikan. Selain itu kami juga membiasakan mereka dengan kegiatan penunjang seperti pembacaan yasin bersama, istighasah, asmaul husna dan doa sebelum belajar.²⁷

Jadi dengan pernyataan tersebut pengembangan SQ di SMP Mambaul Ulum Bata-Bata puteri yaitu dengan mengingatkan, memberikan contoh yang baik didalam maupun diluar kelas, menceritakan kisah-kisah orang-orang yang memiliki perilaku teladan beserta dampak yang akan diperoleh, melakukan pelatihan, dan dengan kegiatan keagamaan

b. Pengembangan potensi kecerdasan spiritual

Pengembangan potensi kecerdasan spiritual yang ada di SMP Mambaul Ulum Bata-Bata puteri dengan 3 cara. Hal ini sesuai dengan pernyataan ustad Abdurrahman, S.E bahwa : Dalam hal ini, sesuai dengan apa yang guru lakukan dan adanya peluang. Seperti dengan memberikan tanggung jawab serta memberikan stimulus yang baik pada siswa.²⁸

Hal ini juga diungkapkan oleh ustadzah Sofiyatus Zahra, selaku wali kelas VIII, beliau mengungkapkan bahwa : E dhalem pengembangan panika, para ghuru abhedhik kelompok keni' se aesse 6 oreng neng e luar kelas ben aghebey kegiatan pengarahen bhen pangajharan tambe'en saminggu tello kale neng e musholla. Hal panika salaen ekaparloh lembaga jhughan e kaparlo sareng pesantren.²⁹ (didalam pengembangan kecerdasan spiritual, guru membuat kelompok kecil yang terdiri dari 6 orang diluar kelas dan mengadakan kegiatan pengarahen serta pelajaran tambahan satu minggu tiga kali di musholla. Hal ini selain karena kepentingan lembaga juga untuk kepentingan pondok pesantren.)

Dari ungkapan tersebut dapat kita ketahui bahwa pengembangan potensi SQ di SMP Mmabaul Ulum Bata-Bata puteri yaitu dengan memberikan contoh perbandingan perilaku yang baik dan buruk, pemberian tanggung jawab yang harus dipenuhi siswa, dan kegiatan pengarahen dengan kelompok kecil.

²⁵ Abdurrahman, "Wawancara", Kantor SMP Mambaul Ulum Bata-Bata, Pamekasan, 06 April 2021.

²⁶ Ulfatus Syarifah, "Wawancara", Markas BBEC, Pamekasan, 16 Maret 2021.

²⁷ Abd Mujib, "Wawancara", Kantor SMP Mambaul Ulum Bata-Bata, Pamekasan, 20 Maret 2021.

²⁸ Abdurrahman, "Wawancara", Kantor SMP Mambaul Ulum Bata-Bata, Pamekasan, 06 April 2021.

²⁹ Sofiyatus Zahra, "Wawancara", Kantor SMP Mambaul Ulum Bata-Bata Puteri, Pamekasan, 15 Maret 2021.

c. Peningkatan SQ dalam pembelajaran

Peningkatan kecerdasan spiritual yang dilakukan oleh guru di SMP Mambaul Ulum Bata-Bata puteri dengan cara, yang *pertama* pemberian motivasi dan nasehat dan melanjutkan apa yang telah dilatih oleh keluarga sebelumnya, sehingga guru hanya mengarahkan, menugaskan, memimpin, mengajarkan, dan membiasakan siswa dengan hal-hal tersebut. Artinya apa yang baik yang telah tertanam dalam diri mereka terus dipantau dan dikembangkan di sekolah. Guru juga akan mengajak siswa berdiskusi perihal perilaku yang sudah ada dengan maksud agar siswa tetap mempertahankan apa yang telah tertanam dalam diri mereka menjadi suatu yang biasa yang sifatnya permanen. Pemberian motivasi dan nasehat tidak dilakukan secara spontan, akan tetapi harus melihat kondisi siswa agar dapat diterima oleh siswa. Dengan motivasi dan nasehat ini, tentu siswa akan merasa dirinya diarahkan tanpa harus ada unsur pemaksaan.

Peningkatan SQ yang *kedua* dengan memperdalam pengetahuan siswa tentang meyakini adanya Allah SWT. Lembaga melakukan hal tersebut dengan mengajari siswa dengan kitab-kitab yang ada. Dimulai dari kitab yang mudah dipahami seperti *'aqidatul 'awam* dan *khoridatul bahiyah*. Dengan ini, siswa yang meyakini akan hal tersebut tentu akan meningkatkan potensi ibadah dan perbuatan baiknya. Peningkatan tersebut tentu berasal dari SQ siswa, yaitu bentuk respon SQ siswa dalam memanfaatkan fikiran yang siswa miliki. Biasanya, mereka yang meyakini adanya Allah SWT cenderung memiliki SQ yang baik.

Selanjutnya peningkatan SQ yang *ketiga* yaitu adanya pembentukan kelompok kecil dengan melaksanakan pembacaan istighasah, asmaul husna, dan doa bersama yang telah terjadwal. Maksudnya disini, kegiatan tersebut dilakukan untuk meningkatkan ibadah siswa. Karena dengan meningkatkan ibadah siswa, tentu juga akan meningkatkan SQ siswa.

Setiap upaya pasti ada yang disebut perbedaan. Didalam hal ini hasil penelitian dengan teori yang dikemukakan oleh Danah Zohar dan Ian Marshall³⁰ dalam bukunya, pernyataannya selaras dalam aspek namun berbeda dalam upaya pencapaiannya. Adanya perbedaan tersebut merupakan hasil dari kekreatifan dari lembaga dan upaya setiap guru dalam mencerdaskan spiritualitas seseorang. Perbedaan tersebut merupakan keunikan yang ada didalam lembaga. Walaupun ada perbedaan, tetapi hanya terpusat pada upayanya saja namun tetap dengan aspek yang sama.

3. Strategi pengembangan kepribadian spiritual dalam meningkatkan perilaku religius siswa

Proses pelaksanaan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam upaya meningkatkan kecerdasan spiritual siswa yang dilakukan di SMP Mambaul Ulum Bata-Bata puteri yaitu sesuai dengan pernyataan kepala sekolah SMP Mambaul Ulum Bata-Bata puteri bahwa : *Penanaman nilai PAI di SMP Mambaul Ulum Bata-Bata untuk sementara ini dengan cara memberikan contoh dan tauladan yang baik kepada semua anak didik yang mana ini dimulai dan dilakukan langsung oleh semua pendidik, mulai dari*

³⁰ Ahmad Fauzi, "Aspek-Aspek Kecerdasan Spiritual Dalam Konsep Pendidikan Lukman Hakim", *Jurnal Pendidikan*, Volume 17, Nomor 1, (Januari 2019), 40.

*kedisiplinan, tingkah laku serta tutur kata yang baik.*³¹

Hal senada juga disampaikan oleh Ustad Abdul Mujib, S.Pd, beliau menyatakan : *Penanaman nilai PAI di SMP Mambaul Ulum Bata-Bata dengan cara memberikan contoh yang baik, namun jika untuk siswa yang sulit diatasi maka jalan satu-satunya adalah dengan ancaman dan punishment.*³²

Ustadzah Sofiyatus Zahra, S.E, mengungkapkan : *Cara menanam nilai-nilai pangajaran agama Islam e ka'dintoh kalabhan apareng conto se bhegus, salaenna ghenika kalabhan kegiatan rutinan siswa akadiyah pamaosan du'a, istighosah, ubudiyah bhan muhadharah.*³³ (artinya: Cara menanamkan nilai pendidikan agama Islam di SMP Mambaul Ulum Bata-Bata puteri dengan memberikan contoh yang baik, selain itu juga dengan kegiatan rutinan siswa seperti pembacaan doa bersama, istighasah, ubudiyah dan muhadharah.)

Ustadzah Ulfatus Syarifah, S.Pd juga mengatakan: *Cara menanamkan nilai PAI di SMP Mambaul Ulum Bata-Bata selain dengan menjadi tauladan bagi siswa, juga bisa dengan melihat kondisi siswa, bagaimana siswa bisa mencerna nilai yang ada. Hal ini bisa dilakukan dengan memberikan mereka video yang mengandung hal-hal positif didalamnya.*³⁴

Pendapat yang sama dinyatakan oleh ustadzah Fariyah, S,Ag, bahwa : *Namen nilai ajheren aghema Islam kalabhan apareng opa dhari ponaph se e kalakoh. Akadiyah aberri' nilai se lebbi tinggi karena ampon tartib selama sa bulen.*³⁵ (penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam di SMP Mambaul Ulum Bata-Bata dengan cara memberikan mereka imbalan atau hadiah dari apa yang mereka lakukan. Contohnya seperti pemberian nilai lebih tinggi karena telah disiplin selama satu bulan.)

Dari beberapa pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Cara menanamkan nilai PAI di SMP Mambaul Ulum Bata-Bata dengan pemberian contoh dan tauladan, ancaman dan punishment, kegiatan rutinan (muhadharah dan ubudiyah), video keteladanan, serta pemberian imbalan (hadiah). Teori ini selaras dengan pendapat Muhammad Hanif yang menyatakan bahwa Teori strategi internalisasi nilai yang populer di kalangan praktisi pendidikan yaitu strategi keteladanan, pembiasaan, ibrah dan amtsal, pemberian nasehat, pemberian janji, ancaman, dan kedisiplinan.³⁶

Adapun bentuk kreatifitas guru dalam upaya ini yaitu dengan adanya strategi kegiatan rutinan, ubudiyah, dan muhadharah. Strategi tersebut memang telah terkonsep dan berjalan semestinya dimulai dari untuk tercapainya kepentingan lembaga serta kepentingan pondok pesantren.

³¹ Abdurrahman, "Wawancara", Kantor SMP Mambaul Ulum Bata-Bata, Pamekasan, 06 April 2021.

³² Abd Mujib, "Wawancara", Kantor SMP Mambaul Ulum Bata-Bata, Pamekasan, 20 Maret 2021.

³³ Sofiyatus Zahra, "Wawancara", Kantor SMP Mambaul Ulum Bata-Bata puteri, 14 Maret 2021.

³⁴ Ulfatus Syarifah, "Wawancara", Markas BBEC, Pamekasan, 16 Maret 2021.

³⁵ Fariyah, "Wawancara", Kantor SMP Mambaul Ulum Bata-Bata puteri, 19 Maret 2021

³⁶ Muhammad Hanif, "Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Pai Dalam Membentuk Karakter Siswa", *Jurnal Edureligia*, Volume 01, Nomor 01 (Tahun 2017), h. 7.

Penutup

Berdasarkan pembahasan di atas, tentang peningkatan kepribadian spiritual siswa dengan penanaman nilai-nilai religious berupa pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh guru di SMP Mambaul Ulum Bata-Bata puteri. Nilai-nilai pendidikan agama islam adalah norma-norma yang memiliki harga atau memiliki nilai guna untuk mempelajari sesuatu yang berguna dan menjadikan manusia yang taat sehingga membentuk manusia yang shahih a'mal, baik itu terhadap Allah SWT, manusia, dan makhluk lainnya. Di dalam pengertian ini ada dasar spiritual dalam nilai pendidikan agama Islam yang ada di SMP Mambaul Ulum Bata-Bata puteri sebagai pondasi terciptanya nilai-nilai tersebut. Dasar-dasar pendidikan agama Islam yang ada di SMP Mambaul Ulum Bata-Bata puteri meliputi dasar aqidah-akhlak, tauhid, dan ubudiyah. Dasar-dasar nilai pendidikan agama Islam yang ada di SMP Mambaul Ulum Bata-Bata puteri selanjutnya ditindaklanjuti dengan beberapa aspek spiritual yang ada di SMP Mambaul Ulum Bata-Bata puteri yaitu aspek pengembangan kecerdasan spiritual, aspek pengembangan potensi kecerdasan spiritual, dan peningkatan kecerdasan spiritual dalam pembelajaran.

Daftar Pustaka

Buku dan Jurnal

- Agustian, Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional Dan Spiritual "Berdasarkan 6 Rukun Islam"*, Jakarta: Arga, 2001
- Artana, Made Buda, "Pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ), Kecerdasan Spiritual (SQ), Dan Perilaku Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi", *E-journal*, Volume 2, Nomer 1, (Tahun 2014).
- Azizah, Intan Nur, "Konstruksi Epistemologi Pendidikan Islam Perspektif Fazlur Rahman Dan Implikasinya Terhadap Pengembangan Pendidikan Agama Islam Integratif", (Tesis, UIN Purwokerto, Purwokerto, 2017)
- Choiriah, Anis, "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual Dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor Dalam Kantor Akuntan Publik," *Jurnal Akuntansi*, Volume 1, Nomor 1, (2013).
- Fauzi, Ahmad, "Aspek-Aspek Kecerdasan Spiritual Dalam Konsep Pendidikan Luqman Hakim", *Jurnal Pendidikan*, Volume 17, Nomor 1, (Januari 2019)
- Fitriani, Atika, dan Eka Yanuarti, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa", *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 3, Nomor 02, (2018)
- Kholil, Sarip Munawar, " Peran Guru Pai Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional (Eq) Dan Kecerdasan Spiritual (Sq) Siswa Smp Negeri 1 Ciwaru", *Jurnal Ilmiah Educater*, Volume 4, Nomor 2, (Desember 2018)
- Margaret M. Poloma, "Sosiologi Kontemporer", Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1994
- Muhammad Hanif, "Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Pai Dalam Membentuk Karakter Siswa", *Jurnal Edureligia*, Volume 01, Nomor 01(Tahun 2017)
- Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Cet III*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005

Zohar, Danah & Ian Marshall, *SQ: Kecerdasan Spiritual*, Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007

Wawancara

Abd Mujib, “*Wawancara*”, Kantor SMP Mambaul Ulum Bata-Bata, Pamekasan, 20 Maret 2021

Abdurrahman,”*Wawancara*”, Kantor SMP Mambaul Ulum Bata-Bata, Pamekasan, 06 April 2021.

Farihah, “*Wawancara*”, Kantor SMP Mambaul Ulum Bata-Bata puteri, 19 Maret 2021

Nabilatus Sholehah di Kantor Mandarin pondok pesantren puteri Bata-Bata Pamekasan Pamekasan jam 07.00 tanggal 23 Desember 2020.

Sofiatas Zahra, “*Wawancara*”, Kantor SMP Mambaul Ulum Bata-Bata puteri, Pamekasan, 15 Maret 2021.

Sofiyatus Zahra, “*Wawancara*”, Kantor SMP Mambaul Ulum Bata-Bata puteri, Pamekasan, 15 Maret 2021.

Ulfatus Syarifah, ”*Wawancara*”, Markas BBEC, Pamekasan, 16 Maret 2021.